

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **Kajian Kritis Tentang Makna Adat *Ada' Ma'kapai* dalam *Rampanan Kapa'* dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Berkeluarga di Dusun Sesesalu Utara Lembang Palesan Kecamatan Rembon Sado'ko** untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Kajian skripsi ini membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana *ada' ma'kapai* dalam *rampanan kapa'*, dalam penyusunan skripsi ini, tentu skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengungkapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
2. Daniel Fajar Panuntun, M.Th selaku koordinator prodi serta semua staf program studi kepemimpinan Kristen yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi.
3. Sumiati Putri Natalia, M.Pd selaku dosen pembimbing satu (1) dan Markus Sakke Pauranan, S.E. M.Ag selaku dosen pembimbing dua(2) yang selalu

membimbing dan memberikan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Daniel Fajar Panuntun, M.Th. dengan Sriyanti Rahayu P.,M.M selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
5. Andarias Manting, S.Th. selaku kepala perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan tenaga-tenaga perpustakaan yang dengan setia melayani dan meminjamkan buku-buku kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
6. Theodedy Palimbunga, M.Th. dengan Dr. Selvianti, M.Th. selaku dosen wali/orang tua yang selalu setia dalam memberikan motivasi kepada penulis.
7. Feriyanto, M.Si selaku dosen supervisor dalam kegiatan KKN-T Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja angkatan V dan seluruh kelompok KKN-T (Yohan, Hendra, Steven, Agustina, Arweknika, Jein, Jeni, Mesi, Elisabet, Nova), seluruh pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Tiromanda Kecamatan Makale Selatan.
8. Indo' Reta dan ambe' yang sudah menjadi orang tua kami selama melaksanakan KKN-T yang selalu memberikan semangat untuk kami selama melaksanakan KKN-T.

9. Anissa Citra Paongan, M.Pd. selaku dosen pengantar ke tempat KKL dengan dosen supervisor Dr. Selvianti, M.Th. selaku dosen supervisor KKL dan Dr.H. Baequni, M.Pd. selaku kepala Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda, Bapak Yanses Tandj, S.Th selaku mentor KKL di Kantor Kementerian Kota Samarinda dan Martina Kanan, S.Ag selaku partner dalam melaksanakan KKL.
10. Kepada seluruh pemerintah Sesevalu Utara Lembang Palesan Kecamatan Rembon Sado'ko' yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai skripsi ini.
11. Pdt. Samuel Siappa, S.Th. dengan Ibu Yuliana dan seluruh jemaat Gpt Kristus Penolong Bau yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
12. Pdt. Zet Boropadang, S.Th dengan Ibu Itje Boropadang, S.Th dan seluruh jemat GPDI Elshaday Ke'pe' yang selalu memberikan dukungan, motivasi untuk penulis dalam melaksanakan kuliah sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Ayah (Sulemana Palullungan) dengan Ibu (Tabita Sattu Mangguali) selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayang, yang begitu tulus bahkan telah memberikan motivasi hidup, doa, dan dukungan melalui moral dan material yang diberikan kepada penulis selama

menuntut ilmu hingga saat ini. Tanpa didikan dan dorongan yang begitu kuat penulis belum sampai di jenjang pendidikan saat ini. Terima kasih telah siap dan setia melapangkan dada bahkan menjadi rumah untuk kembali menantikan keluh kesah selama penulis menimba ilmu.

14. Rekan pemuda GPT Kristus Penolong Bau dengan Pemuda GPDI Elshaday Ke'pe' selalu memberikan dukungan doa serta motivasi selama dalam perkuliahan sampai selesai penulisan skripsi ini.
15. Kepada Bapak (Yohanes Alik) dengan Ibu (Agustina Patiung) selaku orang tua yang sudah memberikan tempat tinggal selama dalam proses perkuliahan, mendukung dalam doa, motivasi hingga sampai selesai penyusunan skripsi ini.
16. Saudara/saudari yang terkasih Agyo, Agiyul, Silwanus, Sadrak, Imanuel, dan Hesti yang selalu memberikan dukungan doa, serta motivasi selama dalam melaksanakan kuliah sampai selesai penyusunan skripsi ini.
17. Para angkatan 18 gelombang kedua yang selalu memberikan motivasi serta dukungan diantaranya: Meliyana Magin Sosang, Dewi Friska, Nopiani Rangan, Yermia Patodingan, Wandayani Sirenden, Petrus Londong, Leonardo Paundanan, Firmansya Kapu' Allo, Selvi Aruan, dan Delmi.

18. Seluruh angkatan 18 tanpa terkecuali yang selalu kerja sama dalam perkuliahan sehingga sampai tahap penyusunan skripsi ini.
19. Kakak sepupu Wesli, Nelson, Wanus, Agyo dan sepupu Jepri yang telah membantu dalam membayarkan uang kuliah serta perlengkapan kuliah yang lain. Terima kasih sudah membantu penulis selama dalam perkuliahan hingga sampai penyelesaian penulisan skripsi ini.
20. Dina Padatu, Uni', Mersi Littu, Junita Taruk Limbong, Rosiliana, Daud Paundanan, selalu memberikan motivasi dan doa untuk penulis saat dalam mengerjakan skripsi ini.
21. Saudara/saudari Nelson dan Yul yang sudah meminjamkan laptop selama dalam perkuliahan tanpa bantuan mungkin saya tidak bisa menyelesaikan tugas perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.

Segalah sesuatu yang telah diraih oleh penulis selama ini menempuh pendidikan merupakan berkat dan pertolongan dari Tuhan Yesus Kristus melalui sesama.

Mengkendek, Desember 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang di dunia ini, pasti punya harapan atau impian menikah dengan pasangan yang mereka cintai untuk sama-sama mengikrarkan janji suci di hadapan Sang Penciptanya. Pernikahan secara umum didefinisikan sebagai hubungan antara seorang pria dan seorang wanita, keduanya setuju untuk hidup berdampingan secara hukum dan hidup sebagai suami istri. Arti kata sah di sini bahwa pernikahan itu mendapat pengakuan dari keluarga, masyarakat, pemerintah, dan juga dari Sang Pencipta.¹ Pernikahan menurut pandangan umat Kristen ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita, sebagai suami istri berdasarkan pendampingan Yesus Kristus, pernikahan yang berpusat pada Yesus Kristus sebagai landasan kasih, kesetiaan, dan juga kekal.² Pernikahan adalah sesuatu yang sakral, suci, kudus, dan mulia sehingga sebuah komitmen diperlukan dalam ikatan tersebut. Pernikahan memiliki upaya untuk mempersatukan seorang pria dan

¹ Jeane Paath, 'Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah', *STT Ebenhaezer Tanjung Enim STTE: Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2020, 183.

² Howard Gering, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Yayasan Persekutuan Injil Indonesia, 1990), 67.

seorang wanita dalam suatu ikatan di bawah sistem kepercayaan masing-masing, berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya.³

Dalam tradisi pernikahan adat yang dilakukan di Tana Toraja disebut sebagai *Rampanan Kapa'* atau *Rambu Tuka'*, dimana nilai-nilai budaya sangat penting di kalangan orang Toraja. Dari tradisi inilah yang dapat membedakan cara atau proses pernikahan dengan suku-suku yang lain. Dalam melakukan atau menghadapi dan mengesahkan adalah adat, agama dan pemerintah. Namun, pada kenyataannya perkawinan tersebut dijaga dan diatur oleh aturan agama yang bersumber dari kepercayaan dan ajaran *sukaran aluk* (*Aluk Todolo*) atau yang disebut dengan *aluk rampanan kapa'* atau *adak rampanan kapa'*. *Aluk rampanan* merupakan hal pertama yang diatur dalam ajaran *aluk* dan merupakan adat pertama yang dilakukan *Puang Matua* terhadap manusia pertama yaitu *Datu*

La Ulku'. Pernikahan adalah dasar adat dan *aluk* dari *rampanan kapa'*.⁴

Dalam *Aluk rampanan kapa'* tokoh adat mengambil peran untuk menduduki tempat sentral dengan mempertahankan kepemimpinannya dalam masyarakat sekaligus sebagian orang yang menyelesaikan masalah dalam masyarakat, yang memimpin persekutuan sebagai ketua suatu keluarga besar, dan mengontrol pergaulan hidup dalam persekutuan. Sebagian kegiatan aturan adat dalam kehidupan sehari-hari, dengan ini mempunyai maksud agar aturan adat yang telah berlaku tersebut dipertahankan

³ Abigael Wohing Ati, *Menguji Cinta* (Yogyakarta: Tarawang, 1999),15.

⁴ L.T Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981),211.

keutuhannya dengan cara menyelesaikan segala bentuk pelanggaran hukum adat yang menganut secara kultural.⁵

Salah satu bagian dari adat sebelum pernikahan (*Rampanan Kapa'*) di Toraja adalah lamaran atau biasa disebut *Ma'Parampo*. Di dalam acara *Ma'Parampo* ini biasa dibahas tentang *Ada' Ma'kapai*. *Ada' ma'kapai* ialah cara yang dilaksanakan oleh kedua keluarga tersebut membicarakan hukuman yang akan dijatuhkan kepada kedua calon mempelai jika suatu hari keduanya melakukan perbuatan yang melanggar komitmen rumah tangga. Hukuman yang dijatuhkan itu dinamakan *kapai*, yang jumlah *kapai* itu sama dengan nilai *tana'* dari akan yang dibayar dan bukan berdasarkan pada nilai hukum *tana'* yang bersalah. Dalam prosesi *ma'parappo*, ada sesi yang disebut *Urrampan Kapa'* atau *Ada' Ma'kapai*, yaitu membahas *tana'* menentukan besarnya hukuman akan dijatuhkan sesuai dengan *tana'*, jikalau salah satu dari pasangan tersebut mencemarkan rumah tangganya. Dalam adat Toraja dikenal empat (4) jenis *tana'* yaitu : *Tana' bulaan* (kasta bangsawan tinggi) memiliki nilai hukum 24 ekor kerbau (*tedong sangpala'*); *Tana' bassi* (kasta bangsawan menengah) nilai hukumnya adalah 6 ekor kerbau (*tedong sangpala'*); *Tana' karurung* (kasta rakyat merdeka) nilai hukumnya adalah 2 ekor kerbau (*tedong sangpala'*); dan *Tana'*

⁵ Abdul Syani et al, "Tradisi HIPPUN Sebagai Model Pembersatu Masyarakat Multikultural" (Studi Pada Penduduk Ragam Etnis dan Budaya di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan) *Journal Of Tropical Upland Resources* 01, no. 01 (2019), 52.

kua-kua (pelayan kasta Sahaya) nilai hukumnya adalah 1 ekor babi betina yang sudah melahirkan, namanya *bai doko*.⁶

Kasta ini harus dibayar oleh pihak yang melakukan kesalahan bila terjadi kepada pihak yang tidak bersalah. Jumlah *Kapa'* itu ditentukan oleh lapisan sosial. Itulah mengapa pada orang Toraja pada zaman dulu sangat takut untuk cerai, karena mereka tidak mampu atau takut untuk membayar *Kapa'*. Namun, kenyataan pada zaman sekarang orang-orang sudah menganggap itu sebagai sesuatu hal yang biasa, dikarenakan tradisi atau *aluk* yang semakin tidak dihiraukan dan dipedulikan lagi.

Dalam suatu pernikahan tentunya akan ada banyak tantangan ataupun masalah yang akan dihadapi. Ketika dua insan sudah hidup bersama dan mengalami masalah namun permasalahan itu tidak dapat diselesaikan dengan benar maka itu akan menghadirkan konflik. Konflik yang sering terjadi adalah banyak pasangan yang kemudian berselingkuh atau kekerasan dalam rumah tangga dan akhirnya bercerai. Perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga dianggap sebagai sesuatu yang melanggar aturan dan nilai budaya adat Toraja, maka di sinilah hukum adat berupa sanksi diberlakukan bagi pasangan yang dinyatakan berkhianat sesuai dengan kesepakatan bersama dalam acara *ma'parappo* sebelum melaksanakan *rampanan kapa'*.

⁶ Ellyne Dwi Poespasari, *Hukum Adat Suku Toraja* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019),39.

Dari uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam makna *ada' ma'kapai* dan apa peran *ada' ma'kapai* ini sehingga ada perbedaan antara orang *ma'kapai* dan orang yang tidak melakukan *ada' ma'kapai*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana memaknai *ada' ma'kapai* bagi kehidupan rumah tangga di Lembang Palesan dusun Sesesalu Utara ?
2. Apakah pengaruh *ada' ma'kapai* terhadap kehidupan rumah tangga di Lembang Palesan dusun Sesesalu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari tulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *Ada' Ma'kapai* bagi kehidupan rumah tangga di Lembang Palesan Dusun Sesesaulu Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh *ada' ma'kapai* terhadap kehidupan rumah tangga di Lembang Palesan Dusun Sesesaulu Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat bagaimana kajian kritis tentang makna *Ada' Ma'kapai* dalam *Rampanan kapa'* dan pengaruhnya bagi kehidupan berkeluarga di Lembang Palesan Dusun Sesesalu Utara .

2. Manfaat Akademik

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja khususnya dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I Membuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Membuat tentang landasan teori yang meliputi pengertian pernikahan secara umum, adat, pengertian adat, kepemimpinan ketua adat, teori kepemimpinan, pengertian lamaran/ *ma'parappo*, Proses dalam lamaran/*ma'parappo*, pengertian *ada' rampanan kapa'* , penentuan hukum dan nilai *tana'* dan Proses *rampanan kapa'*.

BAB III Membuat tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis metode penelitian, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan jadwal penelitian.

BAB IV Membuat tentang hasil penelitian yang meliputi paparan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisa hasil penelitian.

BAB V Penutup

